

**PERAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI WARISAN SUMPAH PEMUDA
DAN WUJUD BELA NEGARA DI ERA GLOBALISASI****Annisa Indah¹, Nursyaidah Harahap², Shofi Showvina³, Perawati⁴**^{1,2,3,4}Psikologi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesiaindahannisa999@gmail.com, nursyaidah510@gmail.com, showvinashofi@gmail.com**Abstract**

Bahasa Indonesia merupakan warisan penting dari Sumpah Pemuda yang berfungsi sebagai bahasa persatuan, identitas nasional, sekaligus sarana komunikasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi, media digital, dan meningkatnya penggunaan bahasa asing menimbulkan adanya tantangan terhadap eksistensi bahasa Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran bahasa Indonesia sebagai warisan Sumpah Pemuda di era globalisasi, mengkaji penggunaan bahasa Indonesia sebagai wujud bela negara, serta mengidentifikasi strategi penguatan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, buku, serta peraturan perundang-undangan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tetap memiliki peran strategis sebagai pemersatu antar bangsa, simbol identitas nasional, dan sarana komunikasi dalam berbagai bidang kehidupan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu bentuk bela negara nonfisik karena mencerminkan sikap cinta tanah air dan upaya mempertahankan jati diri bangsa. Penguatan bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan literasi, pemanfaatan teknologi digital, pembinaan kebahasaan, serta penumbuhan sikap bangga berbahasa Indonesia di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan penggunaan bahasa Indonesia perlu terus dilakukan agar tetap mampu mempertahankan identitas nasional dan memperkuat persatuan bangsa di tengah tantangan globalisasi.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Sumpah Pemuda, Bela Negara, Identitas Nasional, Era Globalisasi.

Abstrack

The Indonesian language is a vital legacy of the Youth Pledge Sumpah Pemuda, serving as a language of unity, a symbol of national identity, and a medium of communication in national life. In the current era of globalization, technological advancements, digital media, and the increasing use of foreign languages pose challenges to the existence of the Indonesian language, particularly among the younger generation. This article aims to analyze the role of the Indonesian language as a legacy of the Youth Pledge in the globalization era, examine its use as a form of defending the nation

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker: No
235.223.443**Copyright : Author****Publish by : Argopuro**

This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](#)

bela negara, and identify strategies to strengthen it as a national identity. The study employs a literature review method, analyzing relevant scientific journals, books, and legislation. The findings indicate that the Indonesian language retains a strategic role as a unifying force, a symbol of national identity, and a communication tool across various sectors of life. The proper and correct use of the Indonesian language constitutes a form of non-physical defense of the nation, as it reflects patriotism and an effort to preserve the nation's identity. Strengthening the Indonesian language can be achieved through improving the quality of education, fostering literacy, leveraging digital technology, promoting language development, and cultivating a sense of pride in the language among the public. Therefore, efforts to strengthen the use of the Indonesian language must be sustained to preserve national identity and reinforce national unity amidst the challenges of globalization.

Keywords: *Indonesian, Youth Pledge, National Defense, National Identity, Globalization Era.*

Pendahuluan

Negara Indonesia terdiri dari keberagaman suku bangsa, budaya, dan bahasa. Untuk membangun identitas diri yang kuat, sebuah bangsa memerlukan identitas. Salah satu identitas bangsa Indonesia adalah bahasa Indonesia. Dengan adanya bahasa yang dapat menjadi perantara berbagai macam bahasa yang berbeda dari berbagai suku daerah di Indonesia, setiap orang dari masing-masing daerah dapat mengerti dan menjalin komunikasi antarwarga Indonesia dengan baik. Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia menjadi unsur penting yang mempersatukan masyarakat Indonesia dalam keberagaman.

Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia mewakili jati diri bangsa Indonesia yang harus dijunjung tinggi di samping identitas negara lainnya. Di dalam melaksanakan fungsi ini, bahasa Indonesia tentu harus memiliki identitas tersendiri sehingga dapat serasi dengan lambang kebangsaan kita yang lain. Sumpah Pemuda yang diikrarkan pada 28 Oktober 1928 merupakan tonggak sejarah yang memperkokoh persatuan bangsa Indonesia melalui pengakuan terhadap satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu bahasa Indonesia. Sejak saat itu, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antarsuku, tetapi juga menjadi simbol identitas nasional yang mampu mempersatukan masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman budaya, bahasa daerah, serta adat istiadat. Oleh karena itu, bahasa Indonesia memiliki nilai historis dan strategis sebagai warisan perjuangan bangsa yang harus terus dijaga dan dikembangkan di berbagai bidang kehidupan.

Seiring perkembangan zaman, bahasa Indonesia juga turut mengalami perkembangan. Perkembangan bahasa Indonesia di era digital merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), globalisasi, dan perilaku masyarakat modern. Globalisasi merupakan proses penyebaran kebiasaan-kebiasaan mendunia. Pada prinsipnya, globalisasi mengacu pada perkembangan cepat dalam teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan globalisasi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat (Dewi, K. S, & Ulfatun, F. 2024).

Dampak positif dari globalisasi adalah terjadinya perubahan tata nilai dan sikap, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tingkat kehidupan yang lebih baik. Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membawa perubahan besar terhadap

pol komunikasi masyarakat. Penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, semakin dominan dalam dunia pendidikan, bisnis, media sosial, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi masyarakat Indonesia untuk bersaing di tingkat internasional, tetapi juga menimbulkan tantangan terhadap eksistensi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Apabila tidak disertai dengan sikap bangga dan kesadaran untuk mengutamakan bahasa Indonesia, maka nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda berpotensi mengalami pergeseran di tengah arus globalisasi.

Bahasa sebagai alat utama untuk mengakses informasi memainkan peran krusial dalam perkembangan globalisasi. Kemampuan berbahasa yang baik dalam membaca, menulis, maupun berbicara menjadi kunci untuk memahami informasi secara mendalam dan kritis. Dengan bahasa yang baik, seseorang dapat menuangkan ide dan gagasan dengan jelas dan efektif, serta menjalin komunikasi yang konstruktif dengan orang lain. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi merupakan sebuah usaha bagi bangsa Indonesia untuk mencapai masa depan yang gemilang. Di sisi lain, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga menjadi salah satu upaya menjaga eksistensi bahasa Indonesia di era globalisasi.

Bela negara merupakan hak dan tanggung jawab semua warga negara Indonesia. Hal ini telah diatur dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat (3) mengenai Warga Negara dan Penduduk yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk berpartisipasi dalam usaha pertahanan negara. Tujuan bela negara adalah untuk melindungi dan membangun pertahanan bangsa Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 serta prinsip-prinsip Pancasila. Di sisi lain, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dipandang sebagai salah satu bentuk bela negara. Bela negara tidak hanya diwujudkan melalui aspek pertahanan militer, tetapi juga melalui upaya menjaga identitas nasional, memperkuat persatuan, serta melestarikan budaya bangsa.

Dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, ruang publik, maupun lingkungan akademik, masyarakat turut berkontribusi dalam mempertahankan jati diri bangsa di tengah derasnya pengaruh budaya asing. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan berbagai strategi untuk memperkuat kedudukan bahasa Indonesia sebagai warisan Sumpah Pemuda dan identitas nasional. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, peningkatan literasi, pemanfaatan media digital, serta penumbuhan sikap bangga berbahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Dengan demikian, bahasa Indonesia diharapkan tetap mampu menjalankan fungsinya sebagai bahasa persatuan sekaligus menjadi identitas nasional yang tetap kokoh dalam menghadapi tantangan globalisasi. Oleh karena itu, artikel ini membahas peran bahasa Indonesia sebagai warisan Sumpah Pemuda di era globalisasi, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bentuk bela negara, serta strategi penguatan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional di tengah tantangan globalisasi (Antari, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau literature review dengan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah dan peraturan perundang-undangan. Data yang didapat kemudian akan dianalisis secara deskriptif untuk memahami bagaimana peran bahasa Indonesia sebagai warisan Sumpah Pemuda, wujud bela negara, serta strategi penguatannya di era globalisasi. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menjawab tujuan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional

Bahasa Indonesia adalah lambang krusial dari identitas bangsa yang membedakannya dari negara-negara lainnya. Setiap negara yang merdeka dan berdaulat memerlukan identitas nasional agar bisa

diakui, dihormati, serta memiliki kewibawaan dalam hubungan internasional. Identitas nasional berperan untuk mempertahankan keberadaan dan kelangsungan hidup suatu bangsa serta menyatukan masyarakat yang berada di dalamnya. Dalam konteks Indonesia yang dipenuhi dengan beragam budaya, suku-suku agama, dan berbagai bahasa lokal, bahasa kita telah menjadi identitas bersama bagi seluruh bangsa. Identitas ini tidak hanya menegaskan keberadaan masyarakat Indonesia, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya yang ada dalam komunitas. Bahasa Indonesia berasal dari bahasanya Melayu, statusnya diakui sebagai bahasa pemersatu sejak Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928 dan menjadi lambang kesadaran nasional dalam upaya membangun persatuan bangsa. Perkembangan globalisasi dan digitalisasi memberi tantangan bagi keberlanjutan bahasa Indonesia, khususnya karena semakin banyak orang menggunakan bahasa asing, bahasa santai, serta kata-kata asing dalam berkomunikasi sehari-hari. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi kurang jelas, jika masyarakat tidak memiliki kesadaran untuk tetap memprioritaskan bahasa nasional (Gaol et al., 2025).

Bahasa Indonesia juga berjalan sebagai lambang identitas bangsa yang mencerminkan kebanggaan bersama. Dengan berinteraksi dalam bahasa ini, pelajar dapat mengerti serta menghargai warisan budaya Indonesia. Bahasa Indonesia lebih dari sekadar media komunikasi, tetapi juga sarana nilai-nilai budaya dan sosial yang memperkuat rasa nasionalisme. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk terus mempelajari dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar. Dalam struktur pendidikan nasional, Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar yang utama. Ini memastikan akses yang setara terhadap pengetahuan, terutama di ranah pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia mendukung prinsip keadilan sosial dengan memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa dan mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Di era globalisasi, Bahasa Indonesia mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman tanpa kehilangan esensi sebagai alat persatuan (Ratu et al., 2025).

Sebagai representasi dari identitas bangsa, bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol kebanggaan yang mencerminkan karakter dan jati diri masyarakat. Bahasa tidak hanya berfungsi untuk berkomunikasi, melainkan juga menggambarkan identitas para penggunanya, serupa pada pernyataan bahwa bahasa merupakan cermin suatu bangsa. Dengan adanya bahasa Indonesia, orang-orang dari berbagai suku dan budaya bisa saling berinteraksi dan membangun hubungan baik tanpa halangan perbedaan bahasa daerah. Hal ini membuat bahasa Indonesia sebagai bahasa yang efektif dalam memperkuat ikatan kebangsaan. Posisi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional semakin ditegaskan dalam hukum dasar melalui Pasal 36 UUD 1945 dan UU No. 24/2009 yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa sah pemerintahan, bahasa utama pembelajaran, dan sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta budaya.

Di tengah era modern, bahasa Indonesia menghadapi sejumlah tantangan, khususnya akibat globalisasi, penggunaan bahasa asing, serta munculnya bahasa gaul pada keseharian masyarakat, terlebih pada generasi muda. Perubahan pada penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik menunjukkan adanya pengurangan bangga kepada bahasa nasional. Kondisi ini dapat mengancam kedudukan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa jika kurang diatasi secara baik. Maka itu, sangat penting untuk terus melestarikan, memelihara, dan mengembangkan bahasa Indonesia agar tetap berperan sebagai simbol identitas negara serta alat komunikasi yang relevan. Upaya untuk menjaga bahasa sebagai identitas nasional bisa dilakukan dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air, pendidikan, serta membiasakan penggunaan bahasa yang benar serta baik pada kesehariannya. Hal tersebut akan membuat bahasa Indonesia tidak hanya memberi fungsi untuk berkomunikasi, begitupun menjadi simbol kedaulatan, kebanggaan, dan identitas bangsa Indonesia di tengah interaksi global (Ammar & Marbun, 2026).

Peran bahasa Indonesia sebagai warisan sumpah pemuda di era globalisasi

Indonesia merupakan negara kaya akan etnik yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Demikian pula dari segi agama dan kepercayaan, Indonesia termasuk masyarakat yang multi agama, multi bahasa, multi budaya, multi suku, dll. Saat ini banyaknya permasalahan pemuda mengenai keutuhan NKRI mulai menurun, hal tersebut terlihat bahwa salah satu persoalan negara kita yaitu berkaitan dengan bela negara. Persoalan bela negara masih menjadi bagi pertahanan dan keamanan Indonesia, karena aksi-aksi terorisme yang menggunakan simbol-simbol keagamaan untuk membenaran aksi mereka, masih sering terjadi. Suatu langkah pembaruan dengan langkah reorientasi dan reformulasi pola Pendidikan Bela Negara di kalangan Mahasiswa, dari satu arah menjadi beragam arah, dari yang sangat teknologis, ke arah humanis. Pemanfaatan teknologi terkini, sumber daya manusia unggul, hingga kesadaran kebangsaan yang tebal dalam pola hubungan militer dan pendidikan perguruan tinggi, merupakan bentuk pembaruan yang bersinergi guna mengatasi ancaman. Ancaman dari dalam maupun dari luar harus selalu diantisipasi agar tidak menjadi bahaya yang mengancam keutuhan bangsa dan negara. Bentuk antisipasi yang baik adalah dalam menjaga ketahanan dan keutuhan bangsa (Puspitasari, 2021).

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang menyatukan, lahir dari semangat nasionalisme yang tercantum dalam deklarasi Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Dalam Sumpah Pemuda, generasi pemuda di Indonesia sepakat untuk mengangkat bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Keputusan ini menjadi momen signifikan dalam sejarah bangsa sebab bahasa Indonesia bisa menyatukan masyarakat yang berbeda suku, budaya, dan bahasa daerah. Maka dari itu, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana berkomunikasi, tetapi juga sebagai lambang identitas nasional dan pengikat bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 mengenai Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, bahasa Indonesia memiliki status sebagai bahasa resmi negara yang digunakan di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pemerintahan, administrasi negara, serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Status ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam mempertahankan persatuan dan memperkuat identitas bangsa (Lutfiani et al., 2023).

Di zaman globalisasi, kemajuan dalam bidang teknologi informasi, komunikasi, dan media sosial membuka jalan bagi interaksi antara negara menjadi lebih terbuka. Penduduk Indonesia kini lebih gampang mendapatkan informasi, budaya, serta bahasa luar. Situasi ini memberikan efek positif dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi di arena internasional. Namun demikian, persebaran bahasa asing dan bahasa gaul yang semakin kuat bisa mengakibatkan penurunan kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar jika tidak diimbangi dengan rasa bangga terhadap bahasa nasional.

Kuatnya rasa sadar berbangsa dan bernegara seluruh bangsa harus didukung oleh kesadaran kebangsaan yang mampu menciptakan keharmonisan dalam kebhinekaan, kesatuan dan persatuan di lingkungan masing-masing. Terlebih lagi, kesadaran kebangsaan harus diwujudkan dengan menjunjung tinggi prinsip dasar negara Indonesia sebagai negara hukum yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia serta nilai-nilai cinta tanah air (Nadiyah, 2002).

Sebagai warisan dari Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia memegang peranan krusial saat menghadapi tantangan globalisasi. Pertama, bahasa Indonesia bertindak sebagai identitas nasional yang turut membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain. Kedua, bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghubung antar masyarakat yang memiliki beragam budaya dan bahasa daerah. Ketiga, bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi di ranah pendidikan, pemerintahan, ekonomi, dan kehidupan sehari-hari. Keempat, bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan budaya, sehingga tetap dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas bangsa.

Oleh sebab itu, menjaga dan memanfaatkan bahasa Indonesia dengan tepat adalah kewajiban semua orang di Indonesia, terutama anak muda. Di tengah derasny arus globalisasi, masyarakat harus menunjukkan rasa bangga, loyalitas, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia. Dengan cara ini, bahasa Indonesia akan terus menjadi harta berharga dari Sumpah Pemuda sekaligus berfungsi sebagai identitas nasional yang dapat memperkuat kesatuan bangsa di zaman global (Riki et al., 2024).

Penggunaan bahasa Indonesia dapat diwujudkan sebagai bentuk bela Negara

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai simbol identitas bangsa yang menyatukan berbagai suku, budaya, dan Bahasa daerah yang ada di Indonesia. Keberagaman ini menciptakan tantangan tersendiri dalam penggunaan bahasa Indonesia, terutama di tengah masyarakat yang masih kuat mempertahankan bahasa daerah masing-masing. Sikap bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk penghargaan terhadap identitas dan budaya bangsa. Dengan mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia, kita turut berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Karna mengambil sikap bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari sangat berguna dan berpengaruh dalam kehidupan (Islam et al., 2024).

Dalam paradigma pertahanan kontemporer yang diulas pada dokumen ini, konsep bela negara mengalami evolusi dari pemahaman konvensional berbasis militeristik menuju pemahaman asimetris yang adaptif. Melalui Teori Spektrum Bela Negara Modern, ditekankan bahwa bela negara di era pasca-modern tidak lagi berada dalam ruang tunggal berupa pertahanan fisik (angkat senjata/hard power), melainkan bertransformasi menjadi sebuah spektrum yang sangat luas. Spektrum ini bergerak dari tindakan yang paling halus berbentuk daya pengaruh (soft power) di bidang sosial-budaya, hingga tindakan yang paling keras (hard power) dalam menghadapi ancaman militer.

Landasan teori ini bekerja berdasarkan tesis bahwa ancaman kedaulatan di era globalisasi tidak lagi selalu berwujud agresi militer bersenjata, melainkan bergeser pada ancaman imaterial seperti fenomena invasi budaya (cultural invasion). Penetrasi budaya asing yang masif melalui arus keterbukaan informasi digital dinilai berpotensi melemahkan kedaulatan psikologis bangsa, yakni runtuhnya kebanggaan generasi muda terhadap jati diri nasionalnya. Untuk menangkal ancaman tersebut, teori ini menformulasikan aksi bela negara non-fisik yang diintegrasikan langsung ke dalam Nilai Dasar Bela Negara, khususnya pada pilar Cinta Tanah Air dan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara. Dalam konteks kebahasaan, komitmen warga negara untuk memilih menggunakan dan melestarikan Bahasa Indonesia yang baik dan benar diposisikan sebagai tindakan pertahanan budaya yang bersifat preventif. Kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan sikap yang harus dilakukan oleh setiap warga negara yang sesuai dengan kepribadian bangsa dan selalu dikaitkan dengan cita-cita serta tujuan hidup bangsa. Untuk mewujudkan sikap yang sesuai dengan kesadaran berbangsa dan bernegara, masyarakat dapat melakukannya dengan mencegah perkelahian antarperorangan atau antarkelompok, serta menjadi anak bangsa yang berprestasi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Ideologi Negara Indonesia adalah Pancasila. Pancasila adalah warisan dan hasil perjuangan para pahlawan yang sungguh luar biasa. Pancasila tidak hanya sekedar teoretis dan normatif, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila adalah alat pemersatu keberagaman di Indonesia yang mencakup beragam budaya, agama, dan etnis. Nilai-nilai Pancasila dapat mematahkan setiap ancaman, tantangan, dan hambatan (Atikasari, 2024).

Pengutamaan Bahasa Indonesia di tengah gempuran globalisasi dipandang bukan sekedar urusan komunikasi mekanis, melainkan sebuah manifestasi taktis dari soft power warga negara guna membentengi pertahanan psikologis bangsa dari risiko disintegrasi budaya. Dengan demikian, secara

teoretis, menjaga tertib berbahasa nasional di ruang publik merupakan sebuah tindakan patriotisme dan bela negara yang valid demi mempertahankan eksistensi serta kedaulatan NKRI dalam dimensi sosial, budaya, dan ideologi (Dewi & Ulfatun, 2024).

Strategi penguatan bahasa Indonesia sebagai warisan Sumpah Pemuda dan identitas nasional di tengah tantangan globalisasi

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam sejarah dan kehidupan bangsa Indonesia. Ia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional yang mampu menyatukan keberagaman suku, budaya, dan daerah. Dalam konteks pendidikan dan diplomasi budaya, peran Bahasa Indonesia semakin menguat seiring dengan berbagai inisiatif akademik yang digagas oleh institusi pendidikan tinggi. Dari sisi kultural, Bahasa Indonesia mencerminkan identitas budaya dan cara pandang masyarakat Indonesia. Dwi Masdi Widada mengingatkan bahwa apabila penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar terus mengalami degradasi, maka hal tersebut dapat berdampak pada tergerusnya identitas bangsa itu sendiri. Bahasa tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga menjadi substansi dari kebudayaan nasional yang wajib dijaga keberlangsungannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya tidak hanya menekankan pada aspek linguistik semata, tetapi perlu diiringi dengan penanaman nilai-nilai ideologis, moral, dan kebangsaan (Arsya, 2025).

Bahasa Indonesia adalah warisan dari Sumpah Pemuda yang memiliki peran penting sebagai bahasa pemersatu dan identitas bangsa. Di zaman globalisasi ini, keberadaan bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan seperti dominasi bahasa asing, kemajuan teknologi digital, dan perubahan cara komunikasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi untuk menguatkan eksistensi bahasa Indonesia agar tetap relevan dan menjadi kebanggaan bangsa. Strategi pertama adalah meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia di semua tingkat pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia harus menekankan fungsi komunikasi, nilai budaya, serta kebanggaan terhadap bahasa nasional. Selain itu, para pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan memanfaatkan teknologi digital agar proses belajar menjadi lebih menarik bagi generasi muda.

Strategi kedua adalah mempromosikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Langkah ini dapat dilakukan melalui pengembangan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), peningkatan kerja sama dengan institusi pendidikan di luar negeri, serta penggunaan bahasa Indonesia dalam forum internasional. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya dikenal sebagai bahasa nasional, tetapi juga semakin memiliki posisi yang kuat di dunia internasional.

Strategi ketiga adalah memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengembangan bahasa Indonesia. Pembuatan konten digital berbahasa Indonesia, seperti video edukasi, blog, media sosial, buku elektronik, dan aplikasi pembelajaran, dapat meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia dalam dunia digital. Selain itu, pembaruan kosakata sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat penting agar bahasa Indonesia tetap dapat mengikuti perkembangan zaman.

Strategi keempat adalah meningkatkan kesadaran nasional mengenai pentingnya bahasa Indonesia. Ini dapat dilakukan melalui kampanye kecintaan terhadap bahasa Indonesia, penyelenggaraan Bulan Bahasa dan Hari Sumpah Pemuda, perlombaan kebahasaan, serta gerakan literasi yang melibatkan sekolah, perguruan tinggi, media massa, dan masyarakat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Strategi terakhir adalah melestarikan bahasa daerah sebagai pendukung bahasa Indonesia. Bahasa daerah merupakan bagian dari kekayaan budaya bangsa yang dapat memperkaya perkembangan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pelestarian bahasa daerah melalui pendidikan, dokumentasi, dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari perlu terus dilakukan tanpa mengurangi kedudukan

bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, bahasa Indonesia akan tetap menjadi warisan Sumpah Pemuda yang dapat memperkuat identitas nasional, menjaga persatuan bangsa, serta menjadi salah satu bentuk bela negara dalam menghadapi tantangan globalisasi (Hasiholan et al., 2025).

Penguatan bahasa Indonesia perlu dilakukan secara sistematis melalui sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, media massa, serta masyarakat. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada pelestarian bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai upaya mempertahankan identitas nasional di tengah arus globalisasi. Pendidikan menjadi instrumen utama dalam menanamkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sejak dini. Pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya tidak hanya menekankan aspek kebahasaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan karakter kebangsaan sehingga peserta didik memiliki kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi formal maupun nonformal (Sumarlin et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahasa Indonesia merupakan warisan berharga dari Sumpah Pemuda yang memiliki peran strategis sebagai bahasa persatuan, identitas nasional, serta sarana komunikasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di era globalisasi, bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi, dominasi bahasa asing, dan perubahan pola komunikasi masyarakat. Meskipun demikian, bahasa Indonesia tetap memiliki kedudukan yang penting dalam menjaga persatuan bangsa sekaligus memperkuat jati diri nasional. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun merupakan salah satu bentuk nyata bela negara dalam ranah nonfisik. Dengan mengutamakan bahasa Indonesia dalam pendidikan, pemerintahan, ruang publik, media massa, maupun media digital, masyarakat turut berperan dalam melestarikan identitas bangsa serta memperkuat rasa cinta tanah air di tengah derasnya arus globalisasi.

Upaya penguatan bahasa Indonesia perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan literasi, pemanfaatan teknologi digital, pembinaan kebahasaan, serta penumbuhan sikap bangga berbahasa Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, media, dan masyarakat menjadi kunci agar bahasa Indonesia tetap berkembang, mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, serta tetap menjadi simbol persatuan dan identitas nasional sebagaimana semangat yang diwariskan dalam Sumpah Pemuda.

BIBLIOGRAPHIE

- AlyAzka, A., Rahmawan, A. I. F., Gustaman, R. I., & Jati, T. K. (2025). Peran bahasa Indonesia dan keberagaman budaya dalam mempertahankan identitas nasional di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 4(2), 3848.
- Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8 (1), 92-108.
- Ammar, M. Y., & Marbun, D. (2026). Mengetahui Lebih Dalam Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional. 24462454.
- Arsya, F. N. (2025). Bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional. 3, 14741479.
- Atikasari, S. (2024). Hak Dan Kewajiban Warga Negara Indonesia Dalam Bela Negara. 12(November 2023), 17.
- Dewi, K. S., & Ulfatun, F. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Strategi Mempertahankan Identitas. 4(1), 3338.
- Hasiholan, J., Lumbantobing, A., Lamasi, D., & Marto, S. (2025). Peran Strategis Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan dan Negara. 2(1), 397403.
- Islam, K. P., Dakwah, F., & Bandung, U. I. (2024). Sikap Bangga Menggunakan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Sikap bangga menggunakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari berakar

- sikap bangga menggunakan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari juga memiliki komunikasi sehari-hari . Permasalahan ini mencakup beberapa aspek , mulai dari pengaruh. 198205.
- Lutfiani, A., Amanda, B. T., Widyaningsih, D., Varischa, V., Dede, R., & Pamulang, U. (2023). MENGGALI MAKNA SUMPAH PEMUDA DALAM PROSES PEMBENTUKAN IDENTITAS NASIONAL. 3, 5261.
- Nadiyah Myrilla¹, Salsabilla Nuhaa A², Rorencia Fadlyla³, Clarisah Razendri I⁴, Tsabit Imanana⁵, I. G. (2002). PENERAPAN KONSEPSI BELA NEGARA PADA KEHIDUPAN MAHASISWA UPNVJT. 716.
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air. April, 7279.
- Ratu, E., Br, A., Yeni, H., & Zahira, S. (2025). Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan dan Bahasa Negara di Kalangan Mahasiswa Angkatan 23 dari Kelas A B dan C. 2(1), 5763.
- Riki, A., Sihombing, D., Sianturi, A., Butar-butur, F. K., & Surip, M. (2024). Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan di era globalisasi. 3.
- Sumarlin, Munawara, Lija, Lengo, B. (2025). Peran Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Memperkuat Identitas dan Kebudayaan Nasional di Era Global. 3(November).